

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah (Efferin, *et al.*, 2008: 48).

Penelitian menurut Efferin, *et al.*, (2008: 9) adalah suatu usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas suatu keingintahuan. Penelitian juga merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang baik disadari maupun tidak, karena setiap waktu kita selalu menemukan hal-hal baru dan senantiasa mencari penjelasan atau jawabannya tentang penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan dikerjakan, dalam hal ini desain penelitian harus mengikuti metode penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena

objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Bentuk datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 206), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Y).

Menurut Kasmir (2016: 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari ROA (*Return on Assets*) adalah sebagai berikut Hery (2015: 556):

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$

Rumus 3.1 *Return on Asset*

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2).

1. Likuiditas

Menurut Hery (2015: 524) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar adalah sebagai berikut Syakur (2009: 26):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 3.2 } \textit{Current Ratio}$$

2. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Rumus untuk mencari Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Hery (2015: 541) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 3.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>
---	--------------------------------------

Tabel 3.1 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
Likuiditas (Rasio Lancar)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Hery (2015: 524)	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas (Rasio Utang Terhadap Aset)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hery (2015: 535)	$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2011: 196)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan triwulan dari tahun 2011-2015 yang berjumlah sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi

No	Populasi
1	BPR Barelang Mandiri
2	BPR Pundi Masyarakat
3	BPR Kencana Graha
4	BPR Sejahtera Batam
5	BPR Artha Prima Perkasa
6	BPR Dana Nusantara
7	BPR Banda Raya
8	BPR Dana Nagoya
9	BPR LSE Manggala
10	BPR Putra Batam
11	BPR Danamas Simpan Pinjam
12	BPR Kepri Batam
13	BPR Agra Dhana
14	BPR Kintamas Mitra Dana
15	BPR Indobaru Finansia
16	BPR Harapan Bunda
17	BPR Global Mentari
18	BPR Dana Fanindo
19	BPR Ukabima Mitra Dana
20	BPR Dana Mitra Sukses
21	BPR Dana Putra
22	BPR Dana Makmur

23	BPR Central Kepri
24	BPR Dana Central Mulia
25	BPR Majesty Golden Raya
26	BPR Dana Mitra Utama
27	BPR Cosmic Mitra Andalan

Sumber: *www.ojk.co.id*

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria atau persyaratan tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2011–2015.
2. Perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat yang bertempat di kawasan Nagoya.
3. Perusahaan yang menyediakan secara lengkap laporannya.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No	Populasi	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	BPR Barelang Mandiri	√	X	√	
2	BPR Pundi Masyarakat	√	X	√	
3	BPR Kencana Graha	√	X	√	
4	BPR Sejahtera Batam	√	X	√	
5	BPR Artha Prima Perkasa	√	√	X	
6	BPR Dana Nusantara	√	√	√	1
7	BPR Banda Raya	√	X	√	
8	BPR Dana Nagoya	√	√	√	2
9	BPR LSE Manggala	√	√	X	
10	BPR Putra Batam	√	X	√	
11	BPR Danamas Simpan Pinjam	√	X	√	
12	BPR Kepri Batam	√	X	√	
13	BPR Agra Dhana	√	√	√	3
14	BPR Kintamas Mitra Dana	√	X	√	
15	BPR Indobaru Finansia	√	X	√	
16	BPR Harapan Bunda	√	√	√	4
17	BPR Global Mentari	√	X	√	
18	BPR Dana Fanindo	√	X	√	
19	BPR Ukabima Mitra Dana	√	X	√	
20	BPR Dana Mitra Sukses	√	X	√	
21	BPR Dana Putra	√	X	√	
22	BPR Dana Makmur	√	X	√	
23	BPR Central Kepri	√	√	X	
24	BPR Dana Central Mulia	√	X	√	
25	BPR Majesty Golden Raya	√	X	√	
26	BPR Dana Mitra Utama	√	√	X	
27	BPR Cosmic Mitra Andalan	√	X	√	

Sumber : www.ojk.go.id

Dari total populasi 27 (dua puluh tujuh) perusahaan perbankan BPR yang terdaftar di OJK, terpilih 4 (empat) perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka berdasarkan 4 (empat) sampel perusahaan dengan total periode penelitian 5 (lima) tahun dengan menggunakan laporan keuangan triwulan, maka jumlah data yang diperoleh adalah 80 (delapan puluh) sampel laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari data perusahaan mengenai perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2015. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan dengan mengunduh melalui situs www.ojk.go.id.

Menurut Kuswanto (2012: 21) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya dari majalah, OJK dan lain-lain.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara

memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh OJK dimana data yang digunakan merupakan data berkala(*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data berkala sering kali disebut pula sebagai data historis.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 147). Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS 23.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam

statistik deskriptif adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum*.

Dalam penelitian ini, data statistic diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23. Dengan program SPSS tersebut dapat dilakukan beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul guna memberikan gambaran hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu pengujian yang menguji apakah ada ketimpangan data dari yang seharusnya terjadi. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2016: 153) meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal jika grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau kekiri. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya (Ghozali, 2016: 154). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016: 156):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016: 156).
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016: 156).

2. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2016: 156), uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016: 103-107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolonieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016: 107), deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Park* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode *Durbin-Watson*, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk diprediksi. Salah satu ukuran yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitudengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011: 92):

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$,
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen)

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 171), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terdapat jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016: 171).

3.5.4.2 Uji Statistik F (Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2016: 96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.3 Uji Statistik t (Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan), dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menurut Priyatno (2010: 68), pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu

1. H_0 diterima bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$.
2. H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang beralamat di Jl. Ahmad Yani, Komp. Kara Junction Blok C No. 1-2, Taman Baloi, Kota Batam, Kepri - Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sep 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
1	Studi ke perpustakaan							
2	Perumusan judul							
3	Pengajuan skripsi							
4	Pengambilan data							
5	Pengolahan data							
6	Penyusunan skripsi							
7	Pengujian skripsi							
8	Penyerahan skripsi							
9	Penerbitan jurnal							

Sumber: Kegiatan Penelitian